

PUBLIKASI ILMIAH

**GEDUNG TEATER SERBAGUNA DI SURAKARTA
(PENDEKATAN PADA ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI)**



Disusun sebagai Pemenuhan dan Pelengkap Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

DANANG ADI KRESNATA

D300 090 028

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

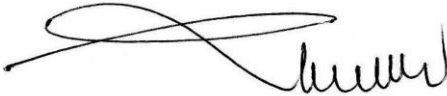
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penyusun : DANANG ADI KRESNATA
NIM : D 300 090 028
Judul TA : GEDUNG TEATER SERBAGUNA DI SURAKARTA
(PENDEKATAN PADA ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI)

Mengetahui,

Surakarta,.....2013

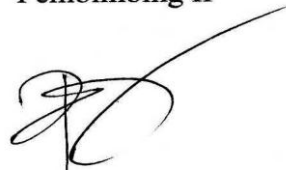
Pembimbing I



Dr. Ir. Arya Ronald.

Surakarta,.....2013

Pembimbing II

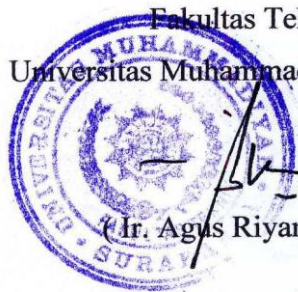


Ronim Azizah, ST, MT.

Dekan

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Ir. Agus Riyanto, MT.)

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT.)

**PENATAAN BANARAN SEBAGAI DESA KERAJINAN KAYU
PENEKANAN PADA WISATA KREATIF DAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**

DANANG ADI KRESNATA

D300 090 028

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Surakarta merupakan kota yang sangat kaya akan seni dan budaya. Hal tersebut tercermin dari banyaknya kegiatan-kegiatan kesenian yang seringkali diselenggarakan di kota ini. Kegiatan kegiatan tersebut Seringkali diadakan di tempat-tempat yang tidak menentu, dapat dikatakan belum memiliki tempat yang tetap untuk mewadahi pertunjukan pementasan maupun pameran kesenian dan kebudayaan tersebut.

Banyaknya pementasan yang sering dilakukan secara berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain serta tidak terwadahnya para pelaku seni terutama seni lukis dan fotografi membuat perlunya merancang sebuah gedung dimana semua kesenian dapat dipertunjukan atau dipentaskan. Selain itu, sekarang ini kebutuhan di masyarakat yang beranekaragam terutama dalam hal penyelenggaraan acara resepsi, pesta, maupun penyelenggaraan sebuah pertemuan kebanyakan tidak lagi diselenggarakan di rumah namun di sebuah gedung. Hal tersebut terbentuk karena perubahan pola perilaku masyarakat yang semakin modern.

Dekonstruksi merupakan sebuah paham dimana terdapat sebuah kebebasan dalam menciptakan sesuatu yang keluar dari kebiasaan-kebiasaan yang ada dan

merupakan sebuah symbol dari kebebasan. Seperti halnya sebuah seni yang bebas dan tidak terikat oleh aturan.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah gedung pertunjukan/teater yang mampu mewadahi kreativitas para seniman untuk mengapresiasi minat dan bakat mereka dengan pendekatan konsep arsitektur dekonstruksi yang merupakan sebuah symbol dari kebebasan berekspresi. Bangunan yang akan dirancang nantinya akan mempunyai spesifikasi yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pementasan musik dan gerak dan dapat pula digunakan untuk tempat berkumpul atau meeting serta tempat penyelenggaraan pesta, dan resepsi pernikahan. Terdapat pula panggung terbuka dan juga ruang galeri untuk memamerkan karya pameran berupa lukisan, patung, maupun berupa karya fotografi.

Kata Kunci : Gedung pertunjukan, Teater, Kesenian, Pesta, Pameran,

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Surakarta merupakan kota yang sangat kaya akan seni dan budaya. Hal tersebut tercermin dari banyaknya kegiatan-kegiatan kesenian yang seringkali diselenggarakan di kota ini. Kegiatan kegiatan tersebut Seringkali diadakan di tempat-tempat yang tidak menentu, dapat dikatakan belum memiliki tempat yang tetap untuk mewadahi pertunjukan pementasan maupun pameran kesenian dan kebudayaan tersebut.

2. Tujuan

1. Menciptakan sebuah desain arsitektur yang mampu mewadahi segala kegiatan yang meliputi pertunjukan musik, teater, pemutaran film, maupun pertunjukan kesenian yang lainnya di Surakarta.
2. Memberikan fasilitas yang lengkap yang mewadahi para seniman dan para penikmat seni untuk berkumpul dan mengapresiasi hasil karya mereka.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Gedung Teater

Secara etimologis Gedung Teater Serbaguna (GTS) adalah sebuah tempat dipertunjukannya film, sandiwara, atau pementasan drama, dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan lain dengan maksud yang telah ditentukan yang berada di kota Sala dengan menggunakan pendekatan arsitektur dekonstruksi sebagai konsep bangunannya.

2. Jenis-jenis Gedung Pertunjukan

Gedung pertunjukan berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukan hasil-hasil kesenian (Poerwadarminta, 1976:303). Pertunjukan adalah tontonan (seperti bioskop, wayang, wayang orang, dsb), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta, 1976:1108). Jadi, gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari. Menurut Neufert (2002:136), gedung pertunjukan terdiri dari beberapa macam, yaitu:

1. Teater

Ciri khas gedung teater adalah dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menanjak/naik) dan melalui sebuah depan panggung yang tampak jelas, depan panggung yang dapat dicontoh (bidang pertunjukan sebelum pintu gerbang diruang penonton) (Neufert, 2002:137).

2. Opera

Opera berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental (KBBI online). Menurut Neufert (2002:137) gedung opera mempunyai karakter adanya sebuah pemisahan ruang yang jelas secara arsitektur antara ruang penonton dan panggung melalui musik orkestra dan banyaknya tempat duduk (1000 sampai hampir 4000 tempat duduk) dan sistem yang sesuai dengan tempat duduk tidak terikat (lepas) atau balkon, penting untuk jumlah penonton yang banyak.

3. Bioskop

Bioskop merupakan Pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot menggunakan lampu sehingga dapat bergerak (berbicara) (KBBI, 2006:125). Sedangkan menurut Poerwadarminta (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1976:303), gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukan hasil-hasilkesenian, sehingga bisa disimpulkan bahwa gedung bioskop merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk menampilkan pertunjukan film.

3. Tata Pentas

Tata pentas bisa disebut juga dengan *scenery* atau pemandangan latar belakang (*Background*) tempat memainkan lakon. Tata pentas dalam pengertian luas adalah suasana seputar gerak laku di atas pentas dan semua elemen-elemen visual atau yang terlihat oleh mata yang mengitari pemeran dalam pementasan. Tata pentas dalam pengertian teknik terbatas yaitu benda yang membentuk suatu latar belakang fisik dan memberi batas lingkungan gerak laku. Dengan mengacu pada definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tata pentas adalah semua latar belakang dan benda-benda yang ada dipanggung guna menunjang seorang pemeran memainkan lakon.

Pentas menurut Pramana Padmodarmaya (Tata dan teknik *pentas*. 1988) ialah tempat pertunjukan dengan pertunjukan kesenian yang menggunakan manusia (pemeran) sebagai media utama. Dalam hal ini misalnya pertunjukan tari , teater tradisional (ketoprak, ludruk, lenong, longser, randai makyong, mendu, mamanda, arja dan lain sebagainya), sandiwara atau drama nontradisi baik sandiwara baru maupun teater kontemporer. Webster mendefinisikan pentas sebagai suatu tempat yang tinggi dimana lakon-lakon drama dipentaskan atau suatu tempat dimana para aktor bermain. Sedang W.J.S. Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menerangkan pentas sebagai lantai yang agak

ketinggian dirumah (untuk tempat tidur) ataupun di dapur (untuk memasak). Dengan demikian kalau disimpulkan pentas adalah suatu tempat dimana para penari atau pemeran menampilkan seni pertunjukan dihadapan penonton.

C. METODE

Data yang akan dikumpulkan dalam studi perancangan ini adalah data sekunder. Kegiatan pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan metode sebagai dengan cara mencari sumber referensi yang berupa buku-buku, makalah, website dan beberapa hasil penelitian sehingga dapat diketahui tentang unsur pokok dan detil perancangan bangunan yang akan dibuat.

D. HASIL



Hasil perancangan gedung teater serbaguna ini memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari :

1. Pementasan Teater dan seni pertunjukan
2. Pameran Seni Rupa
3. Pesta dan Resepsi Pernikahan
4. Pertemuan dan *meeting*
5. Seminar dan Rapat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Gedung teater serbaguna merupakan sebuah bangunan yang sangat efektif untuk dibangun di Surakarta dikarenakan kebudayaan dan kesenian di Surakarta sangat kental dan sangat beragam. Selain itu peran fungsi serbaguna yang ada pada gedung teater ini juga diharapkan mampu menampung beberapa kebutuhan masyarakat pada umumnya berupa kegiatan yang berkaitan dengan acara pertemuan.

2. Saran

Sebaiknya di Surakarta dibangun sebuah gedung yang dapat menampung seluruh kesenian di Surakarta yang beraneka ragam. Adanya sebuah gedung teater dengan konsep serbaguna akan meningkatkan produktifitas seniman terutama seniman lokal khususnya di Surakarta.

F. DAFTAR PUSTAKA

- BCI Asia Construction Information.2013.Sky Tango-Architecture@13. PT. Gramedia Printing. Jl. Palmerah Selatan 22-28, Jakarta
- Flona Serial.2007.*Merancang Taman Gaya Lahan Terbatas*. PT. Samindra Utama, Kebon Jeruk Jakarta
- Karsono, Bambang dan Julaihi Wahid.2010.*Desain dan Konsep Arsitektur Lansekap dari Zaman ke Zaman*. Jambu Sari, Yogyakarta
- Macdonald, Angus J.2001.Struktur & Arsitektur (Terjemahan).Erlangga. Ciracas, Jakarta
- Neufert, Ernst, (1991), *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*.Erlangga. Ciracas, Jakarta
- Padmodarmaya, Pramana.1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Balai Pustaka. Matraman, Jakarta Timur.
- Ratnasari, Juwita.2007. Galeri Tanaman Hias Bunga. Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok
- ZinCo.2012. Planing Guide – System Solutions for Intensive Green Roofs. Nuertingen, Germany

- Alexhogrefe - Performance Theater
<http://www.alexhogrefe.com/blog/2013/7/21/theater-update-2.html>
- Aula Simfonia Jakarta
<http://vokuz.com/konser-orkestrasi-angklung-8-bertajuk-tapestry-of-beauty-di-aula-simfonia-jakarta/>
- BIG Architects – Stravanger Concert Hall
<http://www.big.dk/#projects-sta>
- Danish Paviliun at Shanghai Expo 2010
<http://www.dezeen.com/2008/09/25/xpo-danish-pavilion-by-big/>
- Studi Bahan Bangunan Universitas Dipenegoro – Lantai Kaca
http://direktormaterial.blogspot.com/2012/04/lantai-kaca_29.html